

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian, penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan agregat kasar Lampung dan bojonegoro terhadap kuat tekan beton, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil pengujian kuat tekan beton agregat kasar Lampung sebesar 25,46MPa dan beton agregat kasar Bojonegoro sebesar 28,11MPa, dengan demikian kuat tekan beton yang dihasilkan agregat kasar Bojonegoro lebih besar 10,41% dari agregat kasar Lampung.
- b. Kadar lumpur yang dihasilkan agregat kasar Bojonegoro sebesar 1% dan Lampung sebesar 0,51% hasil tersebut memenuhi standar menurut Peraturan Beton Bertulang Indonesia (PBI) 1971 yaitu tidak boleh lebih dari 1%.
- c. Dan untuk bobot isi agregat kasar Bojonegoro lebih besar yaitu sebesar 1,514 gram/cm³ > 1,406 gram/cm³ dari agregat kasar Lampung.
- d. Kekerasan agregat kasar Bojonegoro jauh lebih baik dengan persentase kehancuran sebesar 97,90% dibandingkan agregat kasar Lampung 96,50% . Sehingga karakteristik agregat kasar yang baik untuk campuran beton adalah agregat kasar Bojonegoro hal ini dikarenakan semakin kecil persentase kehancuran agregat kasar maka akan semakin besar nilai kuat tekan beton yang dihasilkan.

5.2 Saran

Dari penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya adalah:

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan agregat kasar Lampung dan Bojonegoro terhadap kuat lentur dan juga kuat tarik belah untuk mendapatkan nilai kekuatan beton yang lebih detail.
- b. Penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambah jumlah sampel benda uji beton yang lebih banyak agar hasil pengujian kuat tekan beton yang dihasilkan lebih akurat.